

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilakukan pada Bayi Ny. D dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada pengkajian yang dilakukan pada Bayi Ny. D (1bulan 9 hari) dengan diagnosa medis BBLR + NKB SMK + Asfiksia + Neonatorium. Bayi dengan berat lahir 800 gram rentan mengalami infeksi ditambah dengan hasil pemeriksaan penunjang yang menunjukkan hasil yang tidak normal seperti WBC 19.57, Neu 8.91, Lym 8.59. bayi Ny. D dirawat didalam incubator yang bertujuan untuk mempertahankan suhu tubuh bayi tetap stabil. pada saat observasi di dapatkan bayi mengalami penurunan kualitas tidur yang mana bayi Ny. D sering terbangun pada siang dan malam hari, dan bayi tampak rewel saat terbangun.
2. Diagnosa keperawatan utama yang muncul pada pasien adalah gangguan pola tidur (D.0055) berhubungan dengan hambatan lingkungan (suhu, pencahayaan, kebisingan). Diagnosa kedua yang muncul yaitu risiko infeksi (D.0142) dibuktikan dengan ketidakstabilan pertahanan tubuh sekunder (penurunan hemoglobin) dan diagnosa ketiga yaitu Risiko hipotermia (D.0140) dibuktikan dengan berat badan lahir rendah.
3. Intervensi keperawatan yang diberikan pada masalah gangguan pola tidur (D.0055) adalah dukungan tidur (1.05174) masalah risiko infeksi (D.0142) adalah pencegahan infeksi (I.14539) dan diagnosa Risiko hipotermia (D.0140) adalah regulasi temperature (I.14578).
4. Implementasi keperawatan yang dilakukan pada masalah gangguan pola tidur adalah melakukan penerapan pijat bayi untuk meningkatkan kualitas tidur bayi yang sedang dirawat di ruang NICU. Terapi pijat ini dilakukan selama 15 menit dan diawasi langsung oleh perawat ruangan.

5. Evaluasi keperawatan yang dilakukan selama 3 hari pelaksanaan implementasi penerapan pijat bayi untuk meningkatkan kualitas tidur pada bayi. Dari hasil evaluasi didapatkan adanya peningkatan terhadap kualitas tidur bayi Ny. D yang mana didapatkan hasil bayi Ny. D jarang terbangun di siang maupun malam hari, tidak rewel pada saat terbangun.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Institusi Pelayanan Rumah Sakit

Diharapkan, hasil karya ilmiah ini dapat menjadi referensi bagi rumah sakit untuk meningkatkan kualitas pelayanan, khususnya dalam mengatasi gangguan pola tidur yang dirawat di ruang NICU. Terapi pijat ini dapat diterapkan oleh perawat ruangan selain memberikan nesting, mengatur cahaya, mengatur suhu tubuh pada bayi.

2. Bagi institusi pendidikan

Institusi pendidikan dapat menjadikan karya ilmiah ini sebagai sumber informasi dan referensi untuk memperkaya kajian Keperawatan Anak. Selain itu, karya ilmiah ini dapat berfungsi sebagai pembanding antara teori yang dipelajari di kelas dan fakta yang ditemukan di lapangan, sehingga dapat membantu pengembangan kurikulum dan meningkatkan pemahaman praktis mahasiswa dalam menangani kasus-kasus keperawatan anak khususnya di ruang NICU.

3. Bagi profesi ners

Saran untuk profesi keperawatan adalah agar hasil karya ilmiah ini dapat menjadi referensi dan *role model* bagi perawat dalam melakukan intervensi keperawatan, khususnya dalam menangani gangguan pola tidur pada bayi. Penerapan terapi pijat ini sangat berpengaruh untuk meningkatkan kualitas tidur pada bayi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan

keperawatan yang baik dan profesional, serta memberikan pengalaman berharga bagi perawat dalam memberikan asuhan yang holistik kepada pasien dan keluarga.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penerapan Evidence Based Nursing (EBN) dalam proses keperawatan ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait penerapan terapi pijat bayi terhadap kualitas tidur pada bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) yang dirawat di ruang NICU. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengawasan serta memberikan edukasi baik secara teori maupun praktik terkait BBLR, gangguan tidur pada bayi, manfaat pijat bayi, dan teknik pelaksanaannya, sehingga penerapan intervensi ini dapat dilakukan secara optimal dan berkelanjutan dalam praktik klinik keperawatan.